

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya (Trianto, 2011:5).

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi di dalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa fisika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang dialami, apa yang dilakukan, kenapa hal itu terjadi, dan mengapa demikian. Banyak peserta didik keliru dalam memahami ilmu fisika dimana peserta didik sering beranggapan bahwa fisika hanya penuh dengan rumus-rumus, dalil-dalil yang membuat pusing Suparno (2005:41) mengatakan bahwa

Siswa yang tidak tertarik atau benci pada fisika, biasanya kurang berminat untuk belajar fisika dan kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian fisika yang baru. Mereka bahkan tidak mau mendengarkan gurunya menjelaskan fisika. Mereka juga tidak mau mempelajari sendiri bahan-bahan fisika dari buku dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Swata Panca Budi Medan dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah, nilai rata-rata fisika untuk semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 mencapai 60 untuk kelas X. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 63. Hasil angket yang disebarakan kepada 67 siswa diperoleh data sekitar 66% siswa tidak menyukai fisika karena fisika sulit dipahami dan kurang menarik

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar fisika. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan, serta berusaha mengkaji dan menguasai materi pelajaran fisika sehingga meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Model pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah tipe NHT. Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009:82). Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dan meningkatkan semangat kerja sama mereka (Lie, 2008:59). Sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan memudahkan berinteraksi serta berkomunikasi dengan antar sesama. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT telah diteliti sebelumnya oleh Sari (2008) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari kategori kurang baik menjadi baik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sari (2009) menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan alokasi waktu kurang efisien.

Mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien, serta materi yang diberikan dan lokasi penelitian yang berbeda. Cara untuk mengoptimalkan waktu adalah segera membagikan siswa menjadi beberapa kelompok beserta nomornya dalam kelompok yaitu satu hari setelah diberikannya pretes dalam bentuk pengumuman di selembar kertas yang akan ditempelkan dikelas. Di dalam kertas tersebut terdapat beberapa instruksi untuk siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di SMA Panca Budi Medan"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Fisika merupakan pelajaran yang terkesan sulit, kurang menarik dan kurang menyenangkan untuk dipahami dikalangan siswa.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi fisika dengan benar khususnya dalam menyelesaikan soal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar fisika siswa.

1.3. Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan, dan dana yang dimiliki, kiranya peneliti perlu membatasi masalah penelitian ini agar dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013
3. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Besaran dan Satuan dibatasi hanya pada sub materi Pengukuran.

1.4. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok materi Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013 ?

3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013 ?
4. Apakah ada pengaruh model model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan-tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013
4. Untuk mengetahui pengaruh model model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi guru, sebagai informasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dikelas X Semester I SMA Swasta Panca Budi Medan T.P 2012/2013

2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kerja sama dengan teman yang lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY